

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BALOK DAN
KUBUS DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) DI KELAS IV SDN 34 SIMPANG HARU
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



**METRIO LIPONI ADE PUTRA
NIM : 1304949**

**PENDIDIKAN GURU KELAS SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

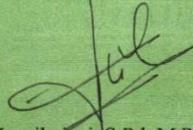
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BALOK DAN KUBUS
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS IV SDN 34 SIMPANG HARU
KOTA PADANG**

Nama : Metrio Liponi Ade Putra
Nim/Bp : 1304949
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Juli 2017

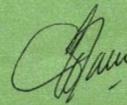
Disetujui oleh

Pembimbing I



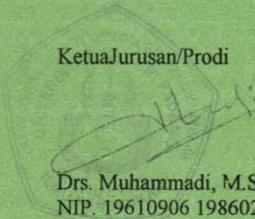
Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19631228 198803 2 001

Pembimbing II



Dra. Mulyani Zen, M.Si
NIP. 19530702 197703 2 001

Ketua Jurusan/Prodi



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus
dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di
Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang

Nama : Metrio Liponi Ade Putra

NIM / TM : 1304949 / 2013

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

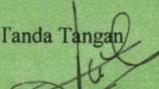
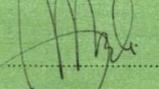
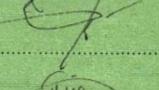
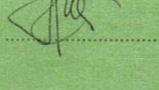
Padang, 25 Juli 2017

Tim Penguji,

Nama

1. Ketua : Masniladevi, S.Pd, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Mulyani Zen, M.Si
3. Anggota : Melva Zainil, S.T, M.Pd
4. Anggota : Drs. Zainal Abidin, M.Pd
5. Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Metrio Liponi Ade Putra

NIM : 1304949

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2017

Yang menyatakan



Metrio Liponi Ade Putra

ABSTRAK

Metrio Liponi Ade Putra, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus. Guru langsung memberikan gambar jaring-jaring balok dan kubus di papan tulis. Siswa hanya mengamati dan tidak mencoba menemukan sendiri jaring-jaring balok dan kubus karena pada umumnya kegiatan berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan tindakan serta hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas IV B sebanyak 25 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek RPP, aspek guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 89,28%, siklus I pertemuan 2 adalah 100% dan pada siklus II adalah 100% kualifikasi sangat baik. Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 77,50% kualifikasi baik, siklus I pertemuan 2 adalah 82,50%, dan siklus II adalah 97,50% kualifikasi sangat baik. Aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 67,50% kualifikasi cukup, siklus I pertemuan 2 adalah 85%, meningkat pada siklus II adalah 100% kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 69,45, siklus I pertemuan 2 adalah 75,69 meningkat pada siklus II menjadi 88,07. Maka dapat disimpulkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang.

Kata kunci: Pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus, Pendekatan CTL.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,serta karuniaNya kepadapeneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang.** Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa penelitikirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNPyang telah memberikan izin kepada penelitiuntuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama ini.
3. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si sebagai sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama ini.
4. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNP sebagai sumber ilmu bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan.

6. Ibu Syafnida, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 34 Simpang Haru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Vira Ismi Khairat, S.Pd selaku Guru Kelas IV B SDN 34 Simpang Haru yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas tempat beliau mengajar.
8. Orang tua (Suhapri dan Narwilis), kakak (Sri Nova Elendra A.Md. Par, dan keluarga, Rosi Suswita dan keluarga, Hendra Prima Putra dan keluarga, Sri Eka Ningsih dan keluarga, Reni Harnepi A.Md. Keb, dan keluarga, Joni Gushendra dan keluarga) yang senantiasa ikhlas mendo'akan, setia mendengarkan keluh kesah peneliti serta memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD khususnya seksi 13 BB 04 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti doakan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin, ya Rabbal 'alamin!

Padang, Juni 2016
Peneliti

Metrio Liponi Ade Putra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	9
c. Hakikat Balok dan Kubus.....	11
d. Pengertian Balok	11
e. Pengertian Kubus	12
2. Hakekat Jaring-jaring Balok dan Kubus.....	13
a. Pengertian Jaring-jaring Balok.....	13
b. Pengertian Jaring-jaring Kubus.....	15
3. Hakekat Pendekatan CTL	15
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	15
b. Karakteristik Pendekatan CTL.....	17
c. Langkah-langkah Pendekatan CTL.....	19

d. Pelaksanaan Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus menggunakan Pendekatan CTL.....	23
B. Kerangka Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu/ Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
a. Pendekatan Penelitian	31
b. Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	35
1. Perencanaan	35
2. Pelaksanaan	36
3. Pengamatan.....	37
4. Refleksi.....	37
C. Data dan Sumber Data.....	38
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
a. Siklus I Pertemuan I	43
1) Perencanaan	43
2) Pelaksanaan.....	44
3) Pengamatan.....	47

4) Hasil Belajar	56
5) Refleksi	58
b. Siklus I Pertemuan II.....	62
1) Perencanaan	62
2) Pelaksanaan.....	63
3) Pengamatan.....	65
4) Hasil Belajar	75
5) Refleksi	76
c. Siklus II	80
1) Perencanaan	80
2) Pelaksanaan.....	82
3) Pengamatan.....	84
4) Hasil Belajar	93
5) Refleksi	94
B. Pembahasan	95
1. Pembahasan Siklus I.....	95
a. Perencanaan	95
b. Pelaksanaan Pembelajaran	97
c. Hasil Belajar.....	100
2. Pembahasan Siklus II.....	101
a. Perencanaan	101
b. Pelaksanaan Pembelajaran	102
c. Hasil Belajar.....	101
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I	111
2. Uraian Materi.....	115
3. LKS 1 Siklus I Pertemuan I.....	117
4. Soal-soal latihan (tes) Siklus I Pertemuan I	119
5. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	121
6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	124
7. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	127
8. Lembar Pengamatan Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	130
9. Lembar Pengamatan Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus I Peretemuan I (Aspek Siswa)	134
10. Tabel Hasil penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	137
11. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	138
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2.....	140
13. Uraian Materi.....	144
14. LKS 1 Siklus I pertemuan 2	146
15. Soal-soal latihan (tes) Siklus I Pertemuan 2.....	148
16. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	149
17. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	152
18. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	155
19. Lembar Pengamatan Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Guru)	158
20. LembarPengamatan Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)	162
21. Tabel Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	166
22. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	167
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	169
24. Uraian Materi.....	173

25. LKS 1 Siklus II	175
26. Soal-soal latihan (tes) Siklus II.....	177
27. Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	179
28. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	181
29. Hasil Penilaian RPP Siklus II	184
30. LembarPengamatan Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus II (Aspek Guru).....	187
31. LembarPengamatan Pembelajaran Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus II (Aspek Siswa)	191
32. Tabel Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	195
33. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	196
34. Rekapitulasi Hasil Observasi	198
35. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL	199
36. Daftar Nama kelompok	200
37. Lampiran Surat Izin Penelitian	201
38. Lampiran Surat Balasan Melakukan Penelitian.....	202
39. Dokumentasi / Foto	203

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Teori	29
Bagan 3.2 Alur Penelitian Tindakan	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	11
Gambar 2.2	13
Gambar 2.3	14
Gambar 2.4	15
Gambar 2.5	25
Gambar 2.6	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SD di kelas IV. Materi jaring-jaring balok dan kubus ini masih merupakan materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Sesuai dengan tujuan Depdiknas (2006:417) menyatakan bahwa “Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika”. Mengenai tujuan tersebut, dalam menentukan jaring-jaring balok dan kubus harus menggunakan penalaran pola dan sifat balok dan kubus.

Pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus idealnya adalah guru dapat mengembangkan pemikiran siswa dengan bekerja sendiri dan menemukan sendiri jaring-jaring balok dan kubus. Soal-soal jaring-jaring balok dan kubus seharusnya beranjak dari benda-benda konkret yang ada di kehidupan keseharian siswa. Dengan pembelajaran yang beranjak dari benda-benda yang ada di kehidupan siswa, sehingga memudahkan pemahaman konsep bagi siswa khususnya dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus.

Pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus haruslah bermakna bagi siswa, supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pada situasi kehidupan sehari-harinya. Heruman (2012:110) berpendapat dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus guru langsung memberikan contoh sejumlah gambar dipapan tulis tentang jaring-jaring balok dan kubus. Guru

Tidak memberikan kesempatan siswa menemukan sendiri model jaring-jaring balok dan kubus dengan penemuan langsung oleh peserta didik itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Runtukahu (2013:47-51) siswa belajar geometri dengan jalan mengamati daripada menemukan sendiri dengan jalan mengadakan analisis yang kompleks.

Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab dengan guru kelas yang peneliti lakukan pada tanggal 16 dan 23 November tahun ajaran 2016/2017 di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang, masalah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: (1) dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus guru langsung memberikan contoh sejumlah gambar yang digambar guru dipapan tulis tentang jaring-jaring balok dan kubus, (2) siswa belajar geometri dengan jalan mengamati, (3) siswa kurang menguasai konsep jaring-jaring balok dan kubus, (4) pembelajaran matematika yang berjalan satu arah, (5) guru dalam proses pembelajaran matematika tentang jaring-jaring balok dan kubus sudah menggunakan alat peraga atau media namun belum maksimal, (6) dan hasil belajar matematika siswa yang rendah.

Permasalahan di atas juga diperkuat oleh teori dalam buku Heruman (2012:110) sebagai berikut: (1) guru cenderung memberikan secara langsung mengenai bentuk dan ciri-ciri bangun ruang sehingga siswa sulit mendapatkan pengertian yang utuh dan benar tentang bangun ruang tersebut, (2) dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus biasanya guru langsung

memberikan contoh sejumlah gambar yang digambar guru dipapan tulis tentang jaring-jaring balok dan kubus. Guru tidak memberikan kesempatan siswa menemukan sendiri model jaring-jaring balok dan kubus dengan penemuan langsung oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat jelas bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan pemikiran siswa dengan bekerja sendiri dan menemukan jaring-jaring balok dan kubus terlebih dahulu, serta tidak ada usaha siswa dalam menentukan jaring-jaring balok dan kubus beranjak dari benda-benda konkret yang ada di kehidupan keseharian siswa, sehingga hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Matematika Kelas IV B SDN 34 Simpang Haru Kota Padang Semester II Tahun Ajaran 2016/2017

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	MB	75	51,7		√
2	AZR	75	50,0		√
3	ARH	75	85,0	√	
4	AE	75	81,7	√	
5	AS	75	61,7		√
6	AAD	75	90,0	√	
7	DNS	75	91,7	√	
8	DFMZ	75	50,0		√
9	MGDP	75	71,7		√
10	MHN	75	98,3	√	
11	MN	75	60,0		√
12	NRM	75	56,7		√
13	NPY	75	80,0	√	
14	OAR	75	51,7		√
15	PAM	75	100	√	
16	RSL	75	71,7		√
17	RM	75	55,0		√
18	RM	75	66,7		√
19	SA	75	96,7	√	
20	SN	75	75,0	√	
21	SN	75	96,7	√	
22	FRH	75	93,3	√	
23	FKSB	75	61,7		√
24	ZAP	75	48,3		√
25	HM	75	91,7	√	
Jumlah =			1837	12	13
Nilai rata-rata =			73,5		
Persentase tuntas =				48%	-
Persentase tidak tuntas =				-	52%

Tabel 1.1 Nilai ujian tengah semester matematika siswa IV B.

Sumber :Data Sekunder Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Simpang Haru Kota Padang

Berdasarkan tabel nilai tersebut dapat diketahui bahwa hasil nilai siswa SDN 34 Simpang Haru Kota Padang masih rendah dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari siswa kelas IV B dengan jumlah 25 orang siswa yang mencapai KKM hanyalah

12 orang (48%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan proses serta hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

CTL merupakan pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh atau langsung, siswa bekerja dan mengalami sendiri yang dipelajarinya. Menurut Kunandar (2008:293) “pendekatan CTL adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah.” Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar jaring–jaring balok dan kubus dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang ?”.

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran jaring–jaring balok dan kubus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL di kelas IV B SDN 34 Simpang Haru Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran jaring–jaring balok dan kubus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL di kelas IV B SDN 34 Simpang Haru Kota Padang ?
3. Bagaimanakah hasil belajar jaring–jaring balok dan kubus dengan pendekatan CTL di kelas IV B SDN 34 Simpang Haru Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar jaring–jaring balok dan kubus dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran jaring–jaring balok dan kubus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus untuk meningkatkan hasil belajar pendekatan CTL di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan CTL di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, kepala sekolah dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan CTL. Untuk menyelesaikan studi S1 mencapai gelar S.Pd.

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menentukan jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan CTL rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan CTL.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar terlihat dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara komprehensif (menyeluruh) yang terdiri dari unsur kognitif, efektif, dan psikomotor. Hal tersebut didukung oleh pendapat Susanto (2014:5) yang menyatakan “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Uno (2011:213) juga menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa baik itu kognitif, afektif maupun psikomotor yang diterimanya setelah proses belajar berlangsung.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan bidang

psikomotor. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Jamil (2014:38) yang menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu :

(1) Ranah kognitif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, (2) ranah afektif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, (3) ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Senada dengan pendapat diatas, Bloom (dalam Nana, 2009:22)” juga membagi hasil belajar menjadi tiga jenis yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

Berdasarkan paparan di atas yang akan digunakan peneliti untuk penilaian hasil belajar yakni: menggunakan bidang kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran jaring–jaring balok dan kubus.

2. Hakikat Balok dan kubus

a. Pengertian Balok

Suharjana (2008:14) menyatakan bahwa “balok adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah bidang sisi yang masing-masing berbentuk persegi panjang yang setiap sepasang-sepasang sejajar dan sama ukurannya.” Selanjutnya, Mustaqim (2008:211) yang menyatakan bahwa “balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh tiga pasang (enam buah) persegi panjang dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.”

Seperti gambar 2.1 Balok ABCD.EFGH di bawah ini:



Gambar 2.1. Balok ABCD.EFGH

Sifat-sifat balok ABCD.EFGH :

- (1) Mempunyai 6 sisi, yaitu: Sisi ABCD, sisi ABFE, sisi ADHE, sisi EFGH, sisi DCGH, sisi BCFG.

Sisi ABCD = sisi EFGH

Sisi BCFG = sisi ADHE

Sisi ABFE = sisi EFGH

- (2) Mempunyai 12 rusuk, yaitu: Rusuk AB, rusuk EF, rusuk HG, rusuk DC, rusuk BC, rusuk FG, rusuk EH, rusuk AD, rusuk AE, rusuk BP, rusuk CG, rusuk DH

Rusuk AB = rusuk EF = rusuk HG = rusuk DC

Rusuk BC = rusuk FG = rusuk EH = rusuk AD

Rusuk AE = rusuk BF = rusuk CG = rusuk DH

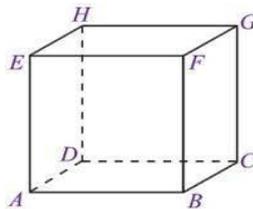
- (3) Mempunyai 8 titik sudut, yaitu: Titik A, titik B, titik C, titik D, titik E, titik F, titik G, titik H.

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa balok adalah sebuah bangun ruang yang terdiri atas tiga pasang persegi panjang yang mana tiap pasangannya berukuran sama dan saling sejajar.

b. Pengertian Kubus

Suharjana (2008:15) menyatakan bahwa “kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah bidang sisi berbentuk persegi dengan ukuran yang sama.” Pendapat senada dikemukakan oleh Mustaqim (2008:209) yang menyatakan bahwa “kubus adalah sebuah

benda ruang yang dibatasi oleh enam buah persegi yang berukuran sama.” Seperti gambar 2.2 Kubus ABCD.EFGH di bawah ini



Gambar 2.2 Kubus ABCD.EFGH

Sifat-sifat kubus ABCD.EFGH:

- (1) Mempunyai 6 sisi, yaitu: Sisi ABCD, sisi ADEH, sisi EFGH, sisi BCFG, sisi ABEF, sisi DCHG

Sisi-sisi kubus tersebut berbentuk persegi (bujur sangkar) yang berukuran sama.

- (2) Mempunyai 12 rusuk, yaitu: Rusuk AD, rusuk EH, rusuk FG, rusuk BC, rusuk DC, rusuk HG, rusuk EF, rusuk AB, rusuk AE, rusuk DH, rusuk CG, rusuk BF.

Rusuk-rusuk kubus tersebut mempunyai panjang yang sama.

- (3) Mempunyai 8 titik sudut, yaitu: Titik A, titik B, titik C, titik D, titik E, titik F, titik G, titik H.

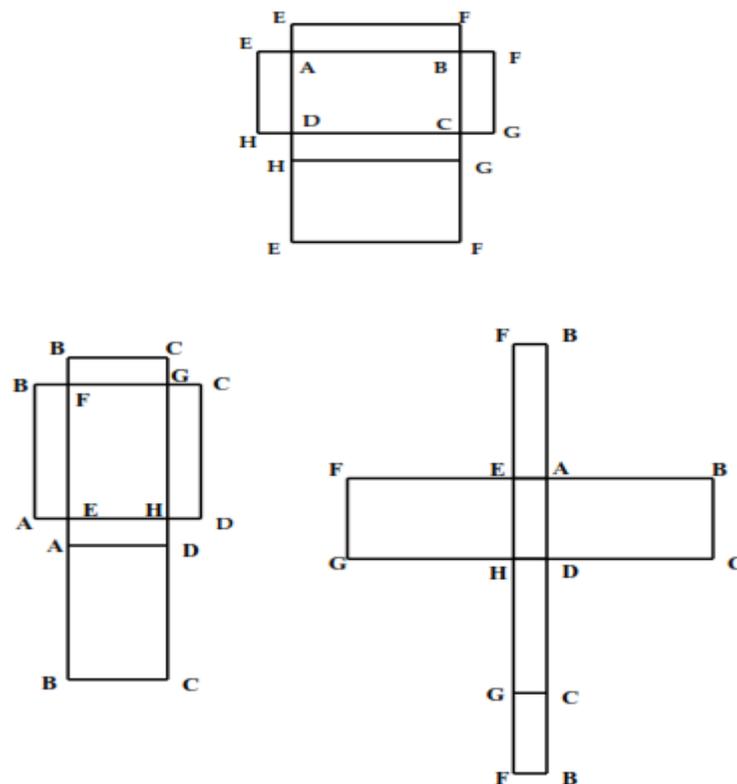
Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kubus adalah bangun ruang yang mempunyai enam buah persegi yang berukuran sama.

3. Hakikat Jaring-Jaring Balok dan Kubus

a. Pengertian Jaring-jaring Balok

Balok terbentuk dari rangkaian bangun datar. Rangkaian bangun datar inilah yang disebut dengan jaring-jaring. Prabawanto (2007:104)

mengungkapkan bahwa “jaring-jaring suatu bangun ruang adalah rangkaian bidang datar yang jika digabungkan maka membentuk bangun ruang itu.” Dengan demikian jaring-jaring merupakan rangkaian dari beberapa bangun datar yang dapat membentuk suatu bangun ruang. Suharjana (2008:18) “jaring-jaring balok terdiri dari rangkaian enam persegi panjang yang dua-dua sama bentuk dan ukurannya.” Selanjutnya, Mustaqim (2008:214) menyatakan “jaring-jaring balok adalah gabungan dari beberapa persegi panjang yang membentuk balok.” Seperti gambar 2.3 Jaring-jaring Balok di bawah ini:

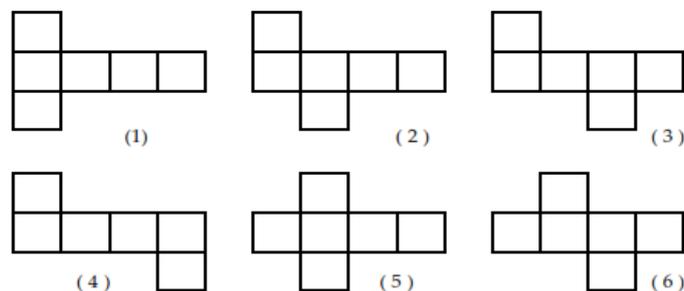


Gambar 2.3 Jaring-jaring Balok

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jaring-jaring balok merupakan rangkaian enam persegi panjang yang dua-dua sama bentuk dan ukurannya.

b. Pengerian Jaring-jaring Kubus

Suharjana (2008:17) menyatakan bahwa “jaring-jaring kubus adalah suatu rangkaian yang terdiri dari enam daerah persegi yang apabila digabungkan kembali (diimpitkan sisi-sisi perseginya) akan membentuk kubus.” Selanjutnya, Mustaqim (2008:214) menyatakan “jaring-jaring kubus adalah gabungan dari beberapa persegi yang membentuk kubus.” Seperti gambar 2.4 Jaring-jaring Kubus di bawah ini:



Gambar 2.4 Jaring-jaring Kubus

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jaring-jaring kubus adalah rangkaian enam buah persegi yang dapat dibentuk menjadi kubus.

4. Hakekat Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Riyanto (2012:163) menyatakan bahwa “pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan

mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.”

Sedangkan menurut Kunandar (2009:293) “pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.” Pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Selain itu, menurut Muslich (2006:41) ”CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari–hari.”

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas, sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Muslich (2011:42) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*:

(1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik; (2) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna; (3) pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa; (4) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman; (5) pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama, dan saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam; (6) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerjasama; (7) pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Menurut Johnson (dalam Kunandar, 2009:296) karakteristik pendekatan *CTL* adalah: “(1) Melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berfikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) menggunakan penilaian yang autentik.”

Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci:

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna, artinya siswa dapat mengatur diri sendiri. Yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada

dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

- 3) Belajar yang diatur sendiri, artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.
- 4) Bekerja sama, artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.
- 5) Berfikir kritis dan kreatif, artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.
- 6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa, artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.
- 7) Mencapai standar yang tinggi, artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
- 8) Menggunakan penilaian yang autentik, artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggunakan informasi akademis

yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan olah raga dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan CTL adalah: (1) Melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berfikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; (8) menggunakan penilaian yang autentik dan (9) menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan kontekstual memiliki 7 langkah utama yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Hal ini dinyatakan oleh Riyanto (2012:168) "Pendekatan CTL melibatkan tujuh langkah utama, ketujuh langkah utama itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learningcommunity*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*)."

Berikut ini dapat diuraikan lebih rinci:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif

dalam proses belajar dan mengajar. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.

- 2) Inkuiri (*Inquiry*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- 3) Bertanya (*Questioning*), bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok (atau lebih) yang terlibat memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.
- 5) Pemodelan (*Modeling*), dalam pendekatan CTL, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh kepada teman-temannya.
- 6) Refleksi (*Reflection*), refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

Kunci dari semua itu adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru.

- 7) Penilaian autentik (*Authentic Assessment*), penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Selanjutnya Trianto (2009:111) menyebutkan ada tujuh langkah utama yang mendasari pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*)". Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menemukan (*Inquiry*), adalah siswa menemukan sendiri. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- 3) Bertanya (*Questioning*). Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan

menilai kemampuan berpikir siswa. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari “sharing” antar teman, antarkelompok, dan antara yang sudah tahu ke yang belum tahu.
- 5) Permodelan (*Modelling*). Artinya Guru bukan satu-satunya model. Permodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa.
- 6) Refleksi (*Reflection*). Refleksi adalah proses pengendapan apa yang baru dipelajari sebagai struktur yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.
- 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesmen*). Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL yang digunakan yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*)”.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Jaring–jaring Balok dan kubus Menggunakan Pendekatan CTL

Berdasarkan langkah-langkah pendekatan CTL antara lain: (1) konstruktivisme, kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan dengan cara bekerja sendiri, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, (7) lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara. Maka dalam pembelajaran matematika di SD dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme, kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan dengan cara bekerja sendiri, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada langkah ini yaitu guru membawa sebuah kotak kue atau kotak-kotak yang berbentuk balok dan kubus yang masih berbentuk

jaring-jaring. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang dekat dengan lingkungan siswa. Contohnya guru bertanya kepada siswa “apakah benda yang bapak bawa ini nak?”. Pada langkah ini guru membuka pemikiran siswa dengan memperlihatkan sebuah kotak kue yang berbentuk jaring- jaring tersebut. Kemudian guru merangkai kotak kue, sehingga menjadi sebuah kubus, dan pada langkah inilah guru meminta siswa untuk menentukan jaring-jaring balok dan kubus berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa secara individu.

- 2) Laksanakan kegiatan inkuiri. Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan sendiri.

Pada langkah laksanakan sejauh mungkin inkuiri, siswa menemukan sendiri jaring-jaring kubus atau balok dengan menggunakan bangun kubus atau balok yang dimiliki masing-masing siswa.

- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir.

Pada langkah mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, guru dan siswa bertanya jawab tentang permasalahan yang ditemui dalam menentukan jaring-jaring balok dan kubus.

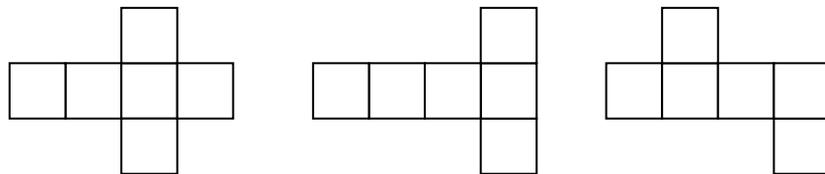
Setelah itu, guru bertanya kepada siswa “Apakah balok dan kubus apabila dibuka hanya dapat menghasilkan 1 bentuk jaring-jaring saja?”.
saja?”.

4) Ciptakan Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dengan kerjasama.

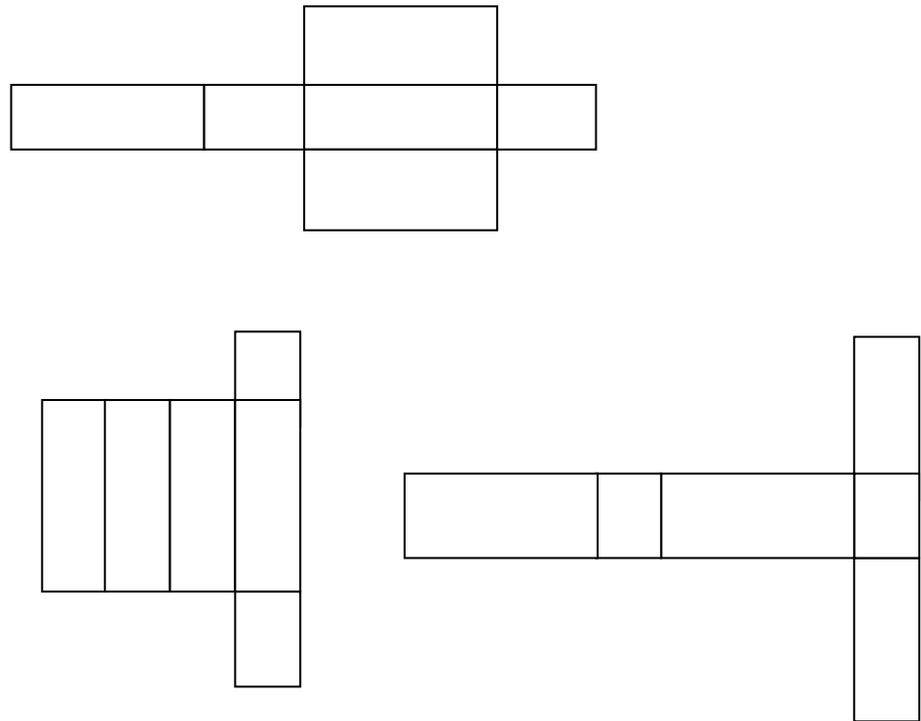
Pada langkah ini pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Pada komponen ini siswa diberikan LKS pada setiap kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan dan menyelesaikannya.

Sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan guru bahwa balok dan kubus apabila dibuka dapat menghasilkan berbagai macam bentuk jaring-jaring balok dan kubus.

Hasil yang diharapkan adalah adanya bentuk jaring-jaring yang beragam dari masing-masing siswa.



Gambar 2.5 Beberapa bentuk jaring-jaring kubus



Gambar 2.6 Beberapa bentuk jaring-jaring balok

- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Artinya Guru bukan satu-satunya model. Permodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi yaitu menentukan berbagai bentuk jaring-jaring kubus dan dan balok. Pada tahap ini guru mempersiapkan media pembelajaran sebagai model dari pembelajaran yang berlangsung.

- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

- 7) Penilaian sebenarnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan latihan.

B. Kerangka Teori

Mempelajari jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan CTL menyadarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kunandar (2009:293) dalam “pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.” Pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

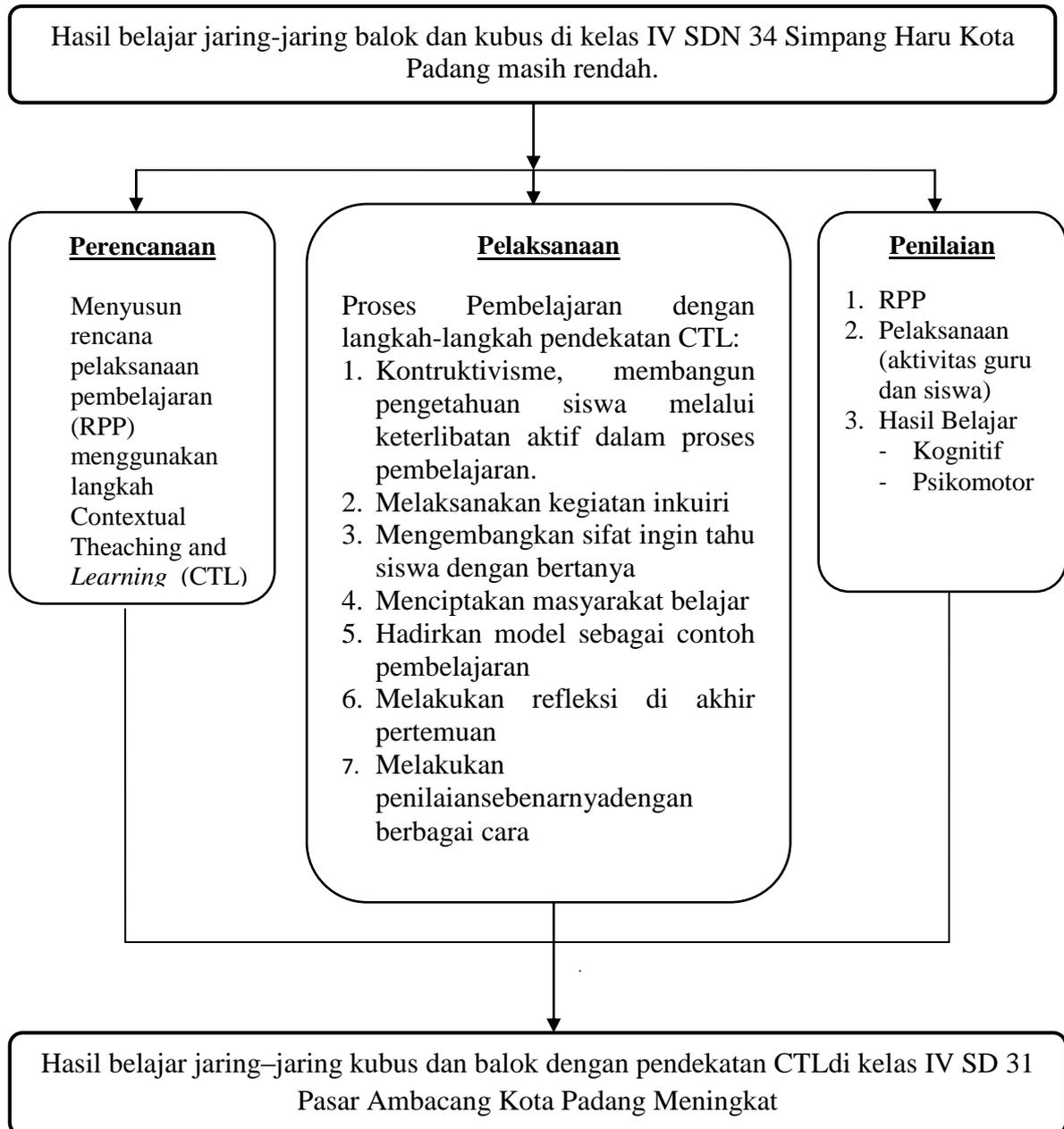
1. Konstruktivisme, membangun pengetahuan siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan inkuiri sejauh mungkin
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Menciptakan masyarakat belajar

5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Melakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Melakukan penilaian penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Selanjutnya dalam bentuk bagan, kerangka teori penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jaring-jaring balok dan kubus dengan pendekatan CTL tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan di sekolah. Dalam RPP menggunakan pendekatan CTL dijelaskan dengan langkah-langkah CTL dalam kegiatan guru dan siswa pada masing-masing tahap. Pendekatan CTL memiliki 7 langkah yaitu: (a) konstruktivisme, membangun pengetahuan siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, (b) Laksanakan kegiatan inkuiri, (c) kembangkan sifat ingin tahu siswa, (d) ciptakan masyarakat belajar, (e) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (f) lakukan refleksi di akhir pertemuan, (g) lakukan penilaian sebenarnya. Selain itu, bentuk penilaiannya juga menggunakan lembar observasi RPP, lembar observasi untuk guru dan siswa, sehingga jelas kegiatan yang dilakukan siswa dalam penggunaan pendekatan CTL.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL hasilnya masih kurang karena masih banyak rencana pelaksanaan pembelajaran belum

berjalan dengan baik. Pada siklus I pertemuan 2 dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL hasilnya masih belum maksimal, karena masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah. Kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL sudah terlaksana dengan sangat baik. Dan hasil belajar siswa tentang jaring-jaring balok dan kubus sudah meningkat. Sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*. Maka tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

3. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1 nilai RPP dengan presentase 89,28%, nilai untuk aspek guru dengan presentase 77,50%, nilai untuk aspek siswa dengan presentase 67,50%, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 69,7 dengan persentasenya 69,7% dan pada siklus I pertemuan 2 nilai RPP dengan presentase 100%, nilai untuk aspek guru dengan presentase 82,50%, nilai untuk aspek siswa dengan presentase 85%, nilai rata-rata hasil belajar siswa 76,28 dengan persentasenya 76,28%. Pada siklus II nilai RPP dengan presentase 100%, nilai untuk aspek guru dengan presentase 97,50%, nilai untuk aspek siswa dengan presentase 100%, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 88,08 dengan persentasenya 88,08%. Setelah melakukan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah

pendekatan CTL, dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 34 Simpang Haru Kota Padang.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika, sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

- a. Perencanaan, hendaknya berdiskusi dengan dosen dan guru mengenai pembuatan RPP, tindakan yang akan dilakukan. Berdiskusi dengan guru menentukan kapan waktu melaksanakan penelitian dan yang berhubungan dengan tindakan yang akan dilakukan, agar hasil penelitian akan lebih baik.
- b. Pelaksanaan, peneliti mulai dari pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus sesuai dengan perencanaan yang telah di diskusikan dengan dosen dan guru kelas tempat peneliti melakukan penelitian. Setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran hendaklah melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian melakukan refleksi.
- c. Hasil belajar, dari suatu proses pembelajaran yang baik diharapkan adalah hasil belajar yang baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka dilakukan perencanaan yang baik, dengan perencanaan yang baik diharapkan pelaksanaan yang baik pula, dan hasil belajar yang diharapkan akan baik pula.

Daftar Rujukan

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*.
<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> (diakses tanggal 3 November 2016)
- Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamzah, B Uno. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Badar, Trianto Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progressif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Irianto, Agus . 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mushlich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustaqim, Burhan & Ary Astuty. 2008. *Ayo Belajar Matematika Untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prabawanto, Sufyani. 2007. *Pendidikan Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refrensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Runtutahu, Tombokan. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana, Agus.2008. *Pengenalan Bangun Ruang dan Sifat-sifatnya di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Aksara.
- Tim Penyusun Panduan Skripsi Mahasiswa FIP UNP. 2016. *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan*. Padang: FIP UNP.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. UPI Press.